

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan mata pencaharian utama sebagian besar penduduk Indonesia dan oleh karenanya, negara kita disebut sebagai negara agraris, dan sebagian besar petani Indonesia bertempat tinggal di pedesaan. Sektor pertanian memegang peranan yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Kasryano, 2000).

Di Indonesia hubungan antara sektor pertanian dengan pembangunan nasional pada dasarnya merupakan hubungan yang saling mendukung. Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sedangkan mayoritas masyarakatnya hidup di pedesaan dengan jumlah terbesar bermata pencaharian di sektor pertanian. Salah satu tujuan Pembangunan Nasional lebih di arahkan pada upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui pembangunan sektor pertanian dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sumberdaya alamnya.

Kemampuan penduduk untuk mengelola dan memanfaatkan sumberdaya serta mengatasi hambatan fisik wilayah, akan banyak bergantung kepada kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Lingkungan sosial ekonomi masyarakat, adalah lingkungan manusia dalam hubungan

dengan sesamanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Standar kualitas lingkungan sosial ekonomi masyarakat dikatakan baik jika kehidupan manusia cukup sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya (Anonim 2005).

Kegiatan ekonomi disektor pertanian sangat di pengaruhi oleh ketersediaannya lahan pertanian, maka faktor kepemilikan tanah, luas tanah serta kesuburan tanah memegang peranan penting bagi pembangunan industri, di harapkan mampu membawa warga dipedesaan yang masih tertinggal dan belum mencapai kecukupan pangan (kalori, protein) ke arah tingkat yang lebih layak (Mubyarto, 1989).

Kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial,budaya dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Manfaat kelapa tidak saja terdapat pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan,kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar. Demikian besar manfaat tanaman kelapa sehingga ada yang menamakannya sebagai “pohon kehidupan “ (*the tree of life*) atau “ pohon yang amat menyenangkan “ (*a heaven tree*) (Asnawi dan Darwis 1985).

Dibawah ini di cantumkan tabel 1.1. yang menjelaskan tentang perkembangan produktivitas kelapa di Indonesia menurut status perusahaan pada tahun 2004 sampai dengan 2009.

Tabel 1.1. Perkembangan Produktivitas Kelapa di Indonesia menurut status perusahaan tahun 2004-2009.

Tahun	Produktivitas (Ton/Ha)							
	PR	Pertmb (%)	PBN	Pertmb (%)	PBS	Pertmb (%)	Indonesia	Pertmb (%)
2004	1.09	-	1.11	-	1.03	-	1.90	-
2005	1.11	1.34	0.84	-23.85	1.36	31.92	1.11	1.09
2006	1.12	0.58	0.67	-21.08	1.02	-24.66	1.12	1.27
2007	1.14	2.35	0.79	18.21	1.34	30.83	1.14	2.30
2008	1.16	1.98	1.47	86.68	1.45	8.264	1.17	2.10
2009*)	1.16	-0.68	1.47	0.16	1.48	2.40	1.16	-0.63
Rata-rata	1.13	1.11	1.06	12.02	1.28	9.75	1.13	1.22

Sumber : Ditjen Perkebunan

Keterangan : ¹⁾ Perkebunan Rakyat ²⁾ Perkebunan Besar Negara ³⁾ Perkebunan Besar Swasta
Tahun 2009 angka sementara.

Dari status pengusahaan, produktivitas kelapa PR relatif lebih stabil dan lebih tinggi dibandingkan produktivitas kelapa PBN. Produktivitas kelapa Indonesia terbaik ada di jenis perusahaan PBS dengan rata-rata produktivitas sebesar 1,28 ton/ha, hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya produksi kelapa dalam negeri masih dapat ditingkatkan dengan upaya budidaya yang lebih intensif.

Wilayah Kabupaten Kulon Progo yang berada di wilayah paling barat dari Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada lintas jalur selatan jawa, memiliki wilayah pantai, dataran rendah dan perbukitan menoreh, memiliki potensi sumber daya alam di darat dan laut serta sumber daya manusia yang dapat dikembangkan menjadi modal dasar pembangunan

khususnya di kabupaten Kulon Progo, sehingga dapat memberi peran dan kontribusi yang besar bagi kepentingan regional dan nasional.

Luas wilayah Kabupaten Kulon Progo adalah 58.627,54 hektar, secara administratif terbagi menjadi 12 kecamatan yang meliputi 88 desa dan 930 dusun. Penggunaan tanah di Kabupaten Kulon Progo, meliputi sawah 10.732,04 Ha (18,30 %); tegalan 7.145,42 Ha (12,19%); kebun campur 31.131,81 Ha (53,20%); perkampungan seluas 3.337,73 Ha (5,69%); hutan 1.025 Ha (1,75%) ; perkebunan rakyat 486 Ha (0,80%); tanah tandus 1.225 Ha (2,09%); waduk 197 Ha (0,34%); tambak 50 Ha (0,09%); dan tanah lain-lain seluas 3.315 Ha (5,65%). (Anonim 2007).

Jumlah penduduk di Kabupaten Kulon Progo dirinci menurut kecamatan dari hasil sensus penduduk pada tahun 2010, total penduduk berjenis kelamin laki-laki adalah 190.694 jiwa, total yang bejenis kelamin perempuan adalah 198.175 jiwa, dan total jumlah penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin keseluruhannya adalah berjumlah 388.869 jiwa.

Penduduk Kabupaten Kulon Progo mayoritas berusaha pada sektor pertanian. Dari 103.450 rumah tangga sebanyak 80.685 (77,99%) merupakan rumah tangga pertanian dan 61.760 (76,54%) rumah tangga pertanian tergolong rumah tangga petani kecil (pemilikan lahan <0,5 Ha), sedangkan untuk hasil tanaman perkebunan sangat potensial di seluruh kecamatan, terutama dikomoditas kelapa (Anonim 2007).

Perkembangan komoditas kelapa dapat dilihat dari luas tanaman perkebunan (Ha) dan jumlah produksinya (ton). Berikut ini tabel 1.2.yang menjelaskan luas tanaman komoditas kelapa (hektar) menurut kecamatan dan jumlah produksinya (ton) yang ada di Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 1.2. luas tanaman komoditas kelapa (hektar) menurut kecamatan dan jumlah produksinya (ton) tahun 2006 sampai 2010,yang ada di Kabupaten Kulon Progo.

No	Kecamatan	Komoditas kelapa	
		Luas tanaman (Ha)	Produksi (Ton)
1	Temon	1.343,60	2.646,90
2	Wates	1.240,00	1.252,31
3	Panjatan	1.864,32	4.573,33
4	Galur	2.292,50	4.406,23
5	Lendah	1.670,41	2.254,89
6	Sentolo	1.110,40	2.208,07
7	Pengasih	1.656,00	2.583,31
8	Kokap	2.980,70	4.644,47
9	Grimulyo	935,35	1.529,43
10	Nanggulan	1.042,13	1.731,89
11	Kali bawang	801,50	1.081,20
12	Samigaluh	947,30	1.054,21
Kulon Progo 2010		17.884,21	29.966,24
2009		17.741,36	28.568,29
2008		17.702,63	26.925,00
2007		17.702,63	25.750,00
2006		17.519,13	24.182,00

Sumber BPS DIY.

Selain komoditas kelapa di Kabupaten Kulon Progo terdapat bermacam-macam tanaman perkebunan lainnya, seperti tabel 1.3. berikut

yang menunjukkan macam-macam perkebunan yang ada di Kabupaten Kulon progo beserta luas lahannya (Hektar), dari tahun 2006 sampai tahun 2010.

Tabel 1.3. Macam- macam komoditas perkebunan yang ada di Kabupaten Kulon Progo, beserta luas lahan (hektar) dari tahun 2006 sampai tahun 2010.

No	Komoditas	Luas tanaman Perkebunan (Ha)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Kelapa	17.519,13	17.702,63	17.702,63	17.741,36	17.884,21
2	Kopi	1.289,30	1.297,30	1.233,55	1.280,09	1.277,99
3	Cengkeh	2.594,35	2.622,30	2.623,20	2.701,10	2.765,70
4	Kakao	2.823,00	2.863,50	3.235,00	3.367,24	3.398,53
5	Teh	191,20	135,45	135,45	112,05	130,00
6	Lada	36,21	33,86	28,39	28,59	25,25
7	Jambu mete	105,54	104,44	104,44	97,00	91,23
8	Gebang	55,00	59,00	58,00	58,30	58,20
9	Tembakau	3,00	3,00	-	5,00	9,00
10	Nilam	12,40	14,00	8,00	8,65	28,90

Sumber : BPS DIY

Pada tabel 1.3. diatas luas tanaman komoditas perkebunan (Hektar) yang ada di Kabupaten Kulon Progo dari semua komoditas perkebunan yang ada pada tahun 2006 sampai tahun 2010 menunjukan bahwa, luas tanaman perkebunan (hektar) terbesar pada tanaman komoditas kelapa yaitu 17.884,21(Ha) pada tahun 2010, luas tanaman perkebunan (hektar) terbesar kedua pada tanaman komoditas kakao yaitu 3.398,53 (Ha) pada tahun 2010, dan luas tanaman perkebunan (hektar) terkecil adalah pada komoditas tanaman tembakau yaitu 9,00 (Ha) pada tahun 2010.

Kelapa menjadi salah satu hasil penelitian yang mengalami pengolahan lebih lanjut yang diharapkan mampu memberikan pendapatan yang lebih tinggi bila dibandingkan jika kelapa itu dijual dalam bentuk buah saja. Berikut ini adalah tabel 1.5 yaitu jenis produk ikutan dan produksinya pada komoditas kelapa yang ada di Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2004 sampai tahun 2008.

Tabel 1.4. Produk ikutan dan jumlah Produksinya pada komoditas kelapa yang ada di Kabupaten Kulon Progo tahun 2006 sampai 2010.

No	Produk	Tahun				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Sabut Kelapa (m ³)	162.619	165.158	188.703	201.164	210.554
2	Tempurung (Kg)	15.995.3 29	16.225.325	18.574.45 2	19.800.95 7	20.725.25 9
3	Arang tempurung (Kg)	3.446.32 9	3.500.026	3.450.553	3.465.167	3.626.920
4	VCO (liter)	135.000	145.000	337.500	125.500	50.125
5	Minyak kelapa (Kg)	56.389	56.985	59.200	59.545	60.485
6	Arang briket (Kg)	460.884	466.795	482.000	405.000	375.000
7	Gula Jawa (Kg)	3.043.50 5	3.093.805	3.180.000	3.356.000	3.415.000

Sumber : Badan Pusat Statistik DIY

Pada tabel 1.4. menunjukan jenis-jenis produk ikutan dari komoditas kelapa, produk ikutan terbesar jumlahnya (Kg) yaitu produk tempurung yaitu bejumlah (Kg) 20.725.259 tahun 2008, produk terbesar

kedua adalah arang tempurung yaitu besarnya (Kg) 20.725.259,VCO 50.125 (Liter), gula jawa (Kg) 3.415.000 , minyak kelapa (Kg) 60.485, sedangkan arang briket(Kg) 375.000 pada tahun 2008.

Apabila dilihat dari sektor pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan petani kelapa, harus adanya kegiatan usaha sampingan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga. Kebanyakan usaha sampingan yang ditekuni petani kelapa di kabupaten kulon Progo adalah dari hasil berternak, berdagang, pegawai dan lain-lain.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa petani di Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi di sektor pertanian khususnya di Komoditas Kelapa. Aktifitas atau usaha yang dilakukan oleh petani dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani, sedangkan tingkat pendapatan petani dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi petani itu sendiri. Kondisi sosial ekonomi petani dapat dilihat dari pekerjaan, tingkat pendidikan, dan kesejahteraan. Dari hal tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu, bagaimana kondisi sosial ekonomi petani kelapa di Kabupaten Kulon Progo saat ini.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani kelapa di Kabupaten Kulon Progo, yang meliputi :

1. Sumber pendapatan petani kelapa
2. Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana tercantum dalam tujuannya, diharapkan dapat memberikan informasi kepada siapa saja yang membacanya, secara rinci diantaranya :

1. Bagi peneliti sendiri sebagai suatu latihan untuk menambah pengetahuan, serta pengalaman dibidang sosial ekonomi pertanian, disamping sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
2. Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada pemerintah untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan pertanian dan pembangunan pedesaan.
3. Bagi pihak lain yang berkepentingan dengan judul penelitian ini, dapat memberikan informasi yang memadai.